

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TARI BAMBU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn PADA SISWA KELAS IV SDN 1 WATES KECAMATAN KEDUNGJATI KABUPATEN GROBOGAN

Melyani Sari Sitepu
Prodi PGSD Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Semarang
melyanisari_sitepu@yahoo.com

ABSTACT

This research is based on the low learning outcomes of fourth grade students of SDN 1 Wates. The formulation of the problem is whether the application of bamboo dance model can improve the learning outcomes of Civics in fourth grade students SD Negeri 1 Wates Kedungjati District Grobogan District by using bamboo dance model.

Type of research used is classroom action research using Arikunto model. The study was conducted on July 20 to August 3, 2017 in SDN 1 Wates. Technique of collecting data in this research is by test and non test. The test to measure student's civics learning outcomes, while non test to measure teacher's skill and student activity in Civic learning by using model of Bamboo Dance application at SDN 1 Wates. Data analysis uses quantitative data analysis to cultivate learning outcomes and qualitative analysis to process teacher skills data and student activity in learning.

The results showed that the use of Bamboo Dance model can improve the learning outcomes of fourth grade students of SDN 1 Wates Kecamatan Kedungjati Grobogan District. It can be shown by the improvement of the result of fourth grade student learning in each cycle obtained data on cycle I, average class 68,3 mastery with classical completeness of 11 students or 45,8%. In the implementation of the action cycle II obtained data learning results with average class 91.2 and 100% complete percentage. Based on the data, it can be concluded that the result of science learning of fourth graders has fulfilled the success indicator that is at least 70% of students reach $KKM \geq 70$ with class average grade 91,2, from pre cycle to cycle II increased by 15 students or 62,5%.

Keywords: Bamboo Dance Learning Model, civic learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai ke tingkat pendidikan tinggi. PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia (Ahmad, Susanto 2016:225).

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar

mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan Pancasila, UUD dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Ahmad, Susanto 2016:226).

Mata pelajaran PKn terdiri dari dimensi pengetahuan Kewarganegaraan (*civics knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum, dan moral. Dimensi ketrampilan Kewarganegaraan (*civics skill*) meliputi ketrampilan, partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dimensi nilai-nilai Kewarganegaraan (*civics values*) mencakup antara lain percaya diri, komitmen, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul dan perlindungan terhadap minoritas. Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan bidang kajian Interdisipliner artinya materi keilmuan Kewarganegaraan dijabarkan dari beberapa disiplin ilmu antara lain ilmu politik, ilmu negara, ilmu tata negara, hukum sejarah, ekonomi, moral, dan filsafat (Depdiknas, 2003: 2).

Observasi dilakukan pada tanggal 9 Maret 2017 di SDN 1 Wates dalam pembelajaran PKn siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan ada 12 siswa yang menyandarkan kepalanya di meja dan mencoret-coret buku seperti mencatat supaya kelihatan aktif. Selain itu guru dalam pembelajaran PKn menerapkan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar rendah. Berdasarkan data nilai ulangan harian mapel PKn dari guru kelas III Semester II tahun 2016/2017 yang peneliti lakukan bahwa dari 24 siswa, hanya 7 siswa (29,1%) siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM), selebihnya 17 siswa (70,8%) lainnya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perlu diketahui bahwa KKM individual ditetapkan 70 dengan ketuntasan dari KKM klasikal ditetapkan 75% (ketuntasan klasikal ditentukan oleh guru kelas).

Keberhasilan sebuah pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari perencanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penerapan metode/model pembelajaran, dan sebagainya. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat. Melalui pemilihan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa, diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa dan tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran tari bambu. Tari bambu dipilih karena tari bambu menekankan pada aktifitas siswa yang aktif yaitu dengan saling bertukar informasi dan berpindah-pindah (Huda, 2013:250).

Model pembelajaran tari bambu adalah model pembelajaran yang mengedepankan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur. Model ini juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan komunikasi mereka. Model ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa. Kelebihan dari model pembelajaran tari bambu adalah: siswa dapat bertukar pengalaman dengan sesamanya dalam proses pembelajaran, meningkatkan kerjasama diantara siswa, dan meningkatkan toleransi antara sesama siswa (Miftahul Huda, 2013 : 248).

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model Tari Bambu untuk meningkatkan hasil belajar mata

pelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN 1 Wates Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Apakah penerapan model Tari Bambu dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Wates Kec. Kedungjati Kab. Grobogan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Wates Kec. Kedungjati Kab. Grobogan melalui model pembelajaran Tari Bambu.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Wates yang terletak di Desa Wates, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 tanggal 27 juli – 3 Agustus 2017.

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Wates tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 24 siswa. Terdiri dari 18 laki-laki dan 6 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Tes

Tes dalam penelitian digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran mata pelajaran PKn menggunakan model pembelajaran Tari bambu. Bentuk tes berupa pilihan ganda.

b. Teknik Non Tes

Tenik non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktifitas siswa dan lembar keterampilan guru dalam menerapkan model

pembelajaran tari bambu.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Untuk mendapat data yang akurat diperlukan instrumen yang baik, dalam penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai berikut:

1. Lembar tes hasil belajar

Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk pilihan ganda berjumlah 40 soal dimana setiap akhir siklus diberikan 20 soal.

Instrumen soal terdiri dari :

2. Lembar observasi

a. Lembar observasi keterampilan guru

Lembar observasi keterampilan guru yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keterampilan guru dalam menerapkan metode tari bambu. Aspek yang diamati sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode tari bambu.

b. Lembar observasi aktivitas siswa

Aktivitas yang diamati meliputi antusias siswa dalam kesiapan mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam belajar, keaktifan siswa dalam model pembelajaran tari bambu, keseriusan untuk menjawab pertanyaan, melakukan refleksi.

TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Tari bambu pada materi

Sistem pemerintahan desa dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran pada kelas IV SDN 1 Wates.

1. Analisis data hasil belajar

- a. Data diperoleh dari hasil belajar siswa dengan tes pilihan ganda sejumlah 20 soal.

Rumus untuk menghitung nilai = _____

- b) Hasil belajar secara klasikal

Rumus untuk menghitung ketuntasan klasikal

KK = _____ %

Tabel. 3.1

Nilai Ketuntasan Klasikal

| Nilai KKM | KKM Klasikal | Kriteria |
|-----------|--------------|--------------|
| ≥ 70 | ≥ 75 % | Tuntas |
| < 70 | < 75 % | Tidak tuntas |

2. Analisis data lembar observasi

- a. Keterampilan Guru

Terdapat 4 indikator keterampilan guru, masing – masing indikator terdiri dari 4 deskriptor sehingga skor minimal 4 dan skor maksimal 16. Menurut Kunandar (2014: 100-101). Total skor perolehan dibagi jumlah deskriptor untuk dikonversikan ke dalam data kualitatif. Aktivitas siswa

- b. Aktivitas Siswa

Terdapat 5 indikator dalam lembar aktivitas siswa, masing – masing indikator terdapat 4 deskriptor sehingga skor minimal 4 dan skor maksimal adalah 20. Menurut Kunandar (2015: 280). Total skor perolehan dibagi jumlah deskriptor untuk dikonversikan ke dalam data kualitatif.

Data observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut

Nilai Akhir _____ %

Konversi skala 4 = NA x 4

Tabel: 3.2

Daftar Kualifikasi Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa

| Kriteria Ketuntasan | Kualifikasi |
|----------------------------|--------------------|
| 3,34 - 4,00 | Amat Baik |
| 2,34 - 3,33 | Baik |
| 1,34 - 2,33 | Cukup |
| 1,00 - 1,33 | Kurang |

Sumber: Kunandar (2014: 100-101)

B. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau penelitian. Dalam penelitian ini dapat diketahui tingkat keberhasilan berdasarkan:

1. Hasil belajar siswa secara individu sudah mencapai nilai lebih dari KKM yang ditetapkan yaitu 70 dengan ketuntasan klasikal 75%.
2. Aktivitas siswa minimal skor $>2,34$ atau berkriteria baik dengan ketuntasan klasikal 75%.
3. Keterampilan guru minimal berkriteria baik.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil penelitian siklus 1

Pada kegiatan siklus I, hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi yang digunakan yaitu KD 1.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan. Dengan 3 Indikator yaitu (1) Menjelaskan lingkungan desa (2) Menyebutkan perangkat desa (3) Menyebutkan

sumber keuangan desa.

Tabel Hasil Belajar siswa Siklus I

| No | Ketuntasan Belajar | Jumlah Siswa | |
|----|--------------------|--------------|------------|
| | | Jumlah Siswa | Persentase |
| 1 | Siswa Tuntas | 11 | 45,8% |
| 2 | Siswa Tidak Tuntas | 13 | 54,2% |
| | Jumlah | 24 | 100% |

Hasil belajar pada siklus 1 diperoleh data bahwa dari jumlah siswa sebanyak 24 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa dengan klasikal 45,8%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa dengan klasikal 54,2%.

Tabel Hasil Observasi Keterampilan Guru

| Keterampilan Guru Mengajar Siklus I | | |
|-------------------------------------|-------|-----------|
| Nilai Perolehan | Nilai | Peringkat |
| 14 | 3,5 | Baik (B) |

Berdasarkan table di atas diperoleh hasil Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu di kelas IV SDN 1 Wates Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan pada siklus I, nilai sebesar 3,5 dengan peringkat baik (B).

Tabel Hasil Aktivitas Siswa

| Peringkat | Nilai | Jumlah siswa | Pemerolehan Skor (%) |
|-----------|-------------------------|--------------|----------------------|
| Amat Baik | $3,34 \leq X \leq 4,00$ | 0 | 0% |
| Baik | $2,34 \leq X \leq 3,33$ | 10 | 41,7% |
| Cukup | $1,34 \leq X \leq 2,33$ | 14 | 58,3% |
| Kurang | $1,00 \leq X \leq 1,33$ | 0 | 0% |
| Jumlah | | 24 | 100% |

Pada siklus I, aktivitas siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75%. Dari 24 siswa ada 10 siswa yang berperingkat Baik atau (41,7%) dan 14 siswa berperingkat Cukup atau (58,3%).

2. Hasil Penelitian siklus II

Pada kegiatan siklus II, pembelajaran PKn materi yang digunakan yaitu KD 1.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan. Dengan 3 Indikator yaitu (1) Menjelaskan lingkungan kelurahan (2) Menyebutkan perangkat kelurahan (3) Menyebutkan sumber keuangan kelurahan (4) Menjelaskan lingkungan kecamatan dan menyebutkan perangkatnya.

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II

| No | Ketuntasan Belajar | Jumlah Siswa | |
|----|--------------------|--------------|------------|
| | | Jumlah Siswa | Persentase |
| 1 | Siswa Tuntas | 24 | 100% |
| 2 | Siswa Tidak Tuntas | - | 0% |
| | Jumlah | 24 | 100% |

Tabel hasil belajar siswa siklus II pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu, jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam pembelajaran PKn sebanyak 24 siswa atau (100%). Dari data ini dapat di simpulkan bahwa hasil belajar PKn melalui Model Pembelajaran Tari Bambu pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) secara klasikal. KKM klasikal dalam pembelajaran PKn yang ditetapkan sebesar 75%.

Hasil observasi keterampilan guru dengan 16 deskriptor penilaian dalam

pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Tari Bambu di kelas IV SDN 1 Wates Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan pada siklus II memperoleh nilai 4 dengan peringkat amat baik (AB).

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan 20 deskriptor penilaian dalam pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Tari Bambu di SDN 1 Wates Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan, aktivitas siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75%. Dari 24 siswa ada 14 siswa berperingkat Amat Baik atau (58,3%) dan 10 siswa berperingkat Baik atau (41,7%)

1. Analisis Hasil Tindakan

Analisis dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian telah mencapai kriteria ketuntasan atau belum, yang terdiri dari ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal. Analisis juga dilakukan pada keterampilan guru dan aktivitas siswa yang berpengaruh terhadap kriteria ketuntasan hasil belajar siswa. Analisis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan standar yang ditetapkan di SDN 1 Wates kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan, yaitu KKM mata pelajaran PKn (ketuntasan individu) sebesar 70 dan KKM klasikal sebesar 75% dari 24 siswa.

a. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn didapatkan dari soal evaluasi berbentuk pilihan ganda yang diberikan di setiap akhir tindakan atau siklus. Hasil belajar perolehan tersebut kemudian diolah untuk memperoleh informasi ketuntasan belajar individu. Ketuntasan belajar individu dalam pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 1 Wates yaitu sebesar ≥ 70 . Dari hasil ketuntasan belajar

individu tersebut, kemudian diolah untuk memperoleh ketuntasan belajar klasikal. Ketuntasan belajar dalam pembelajaran PKn di sekolah ini yaitu sebesar $\geq 75\%$.

Perolehan hasil belajar PKn pada siswa Kelas IV di SDN 1 Wates Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan hanya sampai pada siklus ke 2. Perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada tindakan , siklus I, dan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel Data Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II

| Kategori | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|-----------------|-----------------|------------------|--------------------|
| Tuntas | 11 (45,8%) | 24 (100%) | 13 (54,2%) |
| Tidak Tuntas | 13 (54,2%) | 0% | |

Berdasarkan Tabel data hasil belajar siklus I dan II diperoleh data bahwa siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 11 siswa (45,8%), meningkat pada siklus II menjadi 24 siswa (100%). Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebanyak 13 siswa (54,2%).

Perolehan ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan setiap siklusnya. Peningkatan ini disebabkan oleh Penerapan Model Pembelajaran Tari Bambu pembelajaran PKn. Pada siklus I, perolehan ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu dilanjutkan ke siklus II dengan memperhatikan hal-hal yang masih perlu perbaikan.

Berdasarkan perolehan nilai hasil belajar pada siklus II yang telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran

Tari Bambu dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 1 Wates materi desa kelurahan kecamatan meningkatkan hasil belajar. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan untuk menghentikan penelitian pada siklus II, karena indikator keberhasilan ketuntasan klasikal sudah tercapai yaitu $\geq 75\%$.

b. Analisis Keterampilan Guru

Terdapat 4 indikator untuk menilai keterampilan gurupada saat penerapan Model Pembelajaran Tari Bambu di SDN 1 Wates Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. Nilai ini diperoleh dari hasil pengamatan terhadap guru ketika pembelajaran sedang berlangsung. Kriteria penilaian meliputi tahap-tahap penggunaan Model Pembelajaran Tari Bambu dalam pembelajaran PKn. Penilaian ini dilakukan di setiap siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berikut ini adalah perolehan nilai keterampilan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu pada setiap siklus.

Tabel Keterampilan Guru

| Keterampilan Guru | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|-------------------|----------|---------------|-------------|
| Nilai | 2,75 | 4 | 1,25 |
| Peringkat | Baik (B) | Amat Baik (A) | |

Berdasarkan Tabel keterampilan guru pada siklus I, keterampilan guru memperoleh nilai 2,75 dengan peringkat B. Siklus II meningkat dengan perolehan nilai 4 berperingkat Amat Baik. Peningkatan perolehan nilai siklus I ke siklus II sebesar 1,25.

Pada siklus II, keterampilan guru tidak perlu ditingkatkan lagi karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

c. Analisis Aktivitas Siswa

Penilaian aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan 5 indikator penilaian. Penilaian ini dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung di setiap siklus yaitu sebanyak 2 siklus. Perolehan nilai aktivitas siswa selama pembelajaran di setiap siklus disajikan dalam tabel berikut.

Tabel Data Nilai Aktivitas Siswa

| Siklus I | Siklus II | Kriteria | Peningkatan |
|------------------|-----------------|--------------|------------------|
| 10 siswa (41,7%) | 24 siswa (100%) | Tuntas | 14 siswa (58,3%) |
| 14 siswa (58,3%) | 0 (0%) | Tidak Tuntas | |

Berdasarkan Tabel nilai aktivitas siswa pada siklus I diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (41,7%), meningkat pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa (100%). Peningkatan nilai aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 14 siswa (58,3%).

Pada siklus II, keterampilan guru tidak perlu ditingkatkan lagi karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I guru kurang melakukan pembelajaran dengan baik. Guru kurang kreatif dalam model pembelajaran tari bambu. Guru kurang menyenangkan dalam Model Pembelajaran Tari Bambu. Guru harus menambah wawasan tentang Model Pembelajaran Tari Bambu. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru kurang menguasai siswa. Sedangkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. dan siswa belajar sambil bermain pada teman sebangkunya.

Pada pra siklus siswa yang tuntas 9 siswa (37,5%). Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Tari Bambu meningkat pada siklus II menjadi 13 siswa (54,2%). Dilihat dari Peningkatan pra siklus sampai siklus

II meningkat sebanyak 15 siswa (62,5%).

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar PKn dengan menerapkan model pembelajaran tari bambu. Peningkatan hasil belajar dengan penerapan model tari bambu sesuai dengan kelebihan model pembelajaran tari bambu yang dikemukakan oleh:

Istarani (2011 : 58) bahwa kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru. Model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Menurut Anita Lie dalam Miftahul Huda (2013 : 250) model pembelajaran tari bambu memiliki kelebihan yaitu siswa dapat bertukar pengalaman dengan sesamanya dalam proses pembelajaran, meningkatkan kerjasama diantara siswa, meningkatkan toleransi antara sesama siswa.

Aktivitas siswa meningkat pada setiap siklusnya ditunjukkan dengan ketuntasan klasikal aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I sebesar 41,7% (10 siswa) dengan peringkat Baik (B) dan meningkat pada siklus II sebesar 100% (24 siswa) dengan rincian peringkat Baik (B) 41,7% (10 siswa) dan peringkat Amat Baik (AB) 58,3% (14 siswa). Peningkatan aktivitas siswa dari Siklus I ke Siklus II sebesar 58,3%.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Tari Bambu pada pembelajaran PKn materi Desa, Kelurahan, Kecamatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Wates Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. Peningkatan hasil belajar siswa

terjadi setelah pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian dari penggunaan Model Pembelajaran Tari Bambu dalam pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 1 Wates dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu peningkatan hasil belajar kognitif siswa, peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan semakin kreatifnya guru dalam penggunaan model Pembelajaran Tari Bambu dalam pembelajaran PKn.

Hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Ditunjukkan dari data hasil belajar siswa dengan nilai KKM individual 70 dan secara klasikal 75% (ketuntasan klasikal ditentukan oleh guru kelas) yaitu dari pra siklus diperoleh 9 siswa yang tuntas atau (37,8%) diperoleh nilai rata-rata kelas 66,8. Siklus 1 diperoleh 11 siswa atau (45,8%) dengan nilai rata-rata kelas 68,3, dan siklus II dengan ketuntasan 24 siswa dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 100%. Dari pra siklus hingga siklus II menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 15 siswa atau (62,5%).

Aktivitas siswa meningkat pada setiap siklusnya ditunjukkan dengan ketuntasan klasikal aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I sebesar (41,7%) 10 siswa dengan peringkat Baik (B) dan meningkat pada siklus II sebesar (100%) 24 siswa dengan rincian peringkat Baik (B) (41,7%) 10 siswa dan peringkat Amat Baik (AB) (58,3%) 14 siswa. Peningkatan aktivitas siswa dari Siklus I ke Siklus II sebesar (58,3%).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Tari Bambu, maka peneliti memberikan saran kepada guru kelas IV melalui kepala sekolah disampaikan pada saat rapat yaitu sebagai berikut:

1. Guru harus lebih memahami Model Pembelajaran Tari Bambu dengan harapan dalam penerapan pendekatan menumbuhkan sikap berani, lebih aktif serta kreativitas siswa pada saat proses pembelajaran.
2. Model Pembelajaran Tari Bambu mengajarkan siswa untuk lebih meningkatkan kerja sama diantara siswa dan dapat bertukar pengalaman dengan sesamanya dalam proses pembelajaran.
3. Guru dapat menerapkan Pembelajaran Model Tari Bambu pada proses pembelajaran lainnya, sehingga pendekatan dan pembelajaran yang diterapkan guru dapat bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bestari, Prayoga 2008. *Menjadi Warga Negara yang baik untuk kelas Sekolah Dasar/ madrasah Ibtidaiyah*. Tim Pribumi Mekar. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Darmadi, Hanif. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan sosial: Teori Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Depdiknas, Jakarta, 2006.
- Dewi,Septiana.([Http://dewinamgil.blogspot.com/2013/09/pembelajaran_kooperatif-tipe-tari-bambu](http://dewinamgil.blogspot.com/2013/09/pembelajaran_kooperatif-tipe-tari-bambu) : 26 maret 2017 pukul 13.50) semarang.
- Hamalik, Omar. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Hanafiah, Nanang, Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran inovatif*. Medan: Media Persada
- Kunandar, 2013. *Penelitian Autentik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Semesta, 2015. *Semangat Meraih Prestasi PKN untuk Kelas IV SD dan MI semester I*. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Prestasi Pusaka.